

PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI MENULIS MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN PENULISAN ESAI BAGI GURU TK, SD, DAN SMP SE-KOTA LUBUKLINGGAU

Agung Nugroho

¹Universitas PGRI Silampari; Sumatera Selatan: Indonesia

Email : agungaryonugroho886@gmail.com

Submitted: 2025-10-31

Published: 2025-12-31 DOI: 10.55526/bnl.v5i2.928

Accepted: 2024-12-19

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Rendahnya kompetensi literasi menulis, khususnya dalam penulisan esai, masih menjadi kendala bagi sebagian guru TK, SD, dan SMP di Kota Lubuklinggau. Padahal, kemampuan menulis esai penting untuk mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan, refleksi praktik pembelajaran, serta diseminasi praktik baik di satuan pendidikan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi menulis guru melalui program pendampingan penulisan esai yang sistematis dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan penulisan esai, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan tatap muka dan bimbingan terstruktur yang menekankan pada pemahaman karakteristik esai, pengembangan gagasan berbasis pengalaman mengajar, serta penerapan kaidah kebahasaan dan sistematika penulisan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun esai edukatif yang runtut, argumentatif, dan komunikatif. Selain itu, guru peserta mampu menghasilkan draf esai yang layak dipublikasikan sebagai luaran kegiatan. Program ini berkontribusi dalam memperkuat budaya literasi menulis guru serta mendorong peningkatan profesionalisme pendidik di Kota Lubuklinggau.

Kata kunci: literasi menulis, pendampingan, penulisan esai.

Abstract

Low writing literacy competency, particularly in essay writing, remains a challenge for some kindergarten, elementary, and junior high school teachers in Lubuklinggau City. However, essay writing skills are crucial for supporting ongoing professional development, reflection on learning practices, and dissemination of good practices in educational institutions. This Community Service Program aims to improve teachers' writing literacy competency through a systematic and ongoing essay writing mentoring program. The implementation method includes needs identification, outreach, essay writing training, intensive mentoring, and evaluation of activity results. Mentoring was conducted through face-to-face activities and structured guidance that emphasized understanding the characteristics of essays, developing ideas based on teaching experience, and applying linguistic rules and writing systematics. The results of the program demonstrated an increase in participants' understanding and skills in composing coherent, argumentative, and communicative educational essays. Furthermore, participating teachers were able to produce drafts of essays worthy of publication as an output of the program. This program contributes to strengthening teachers' writing literacy and encouraging increased professionalism in Lubuklinggau City.

Keywords: writing literacy, mentoring, essay writing.

Pendahuluan

Literasi menulis merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh guru pada semua jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, hingga SMP. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen literasi yang mampu menuangkan gagasan, refleksi praktik pembelajaran, serta inovasi pedagogis ke dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang relevan dan kontekstual bagi guru adalah esai, karena bersifat reflektif, argumentatif, dan berbasis pengalaman nyata di kelas.

Analisis situasi di Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK, SD, dan SMP masih menghadapi kendala dalam kegiatan menulis, khususnya penulisan esai. Kendala tersebut meliputi rendahnya kepercayaan diri dalam menulis, keterbatasan pemahaman tentang struktur dan kaidah penulisan esai, minimnya pendampingan berkelanjutan, serta kurangnya budaya literasi menulis di lingkungan sekolah. Akibatnya, potensi pengalaman mengajar guru yang kaya akan nilai pedagogis belum terdokumentasikan secara optimal dalam bentuk karya tulis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas tulisan guru, baik untuk kepentingan pengembangan profesional maupun diseminasi praktik baik pembelajaran.

Berdasarkan perspektif kajian teori, literasi menulis dipahami sebagai kemampuan kompleks yang melibatkan proses berpikir kritis, pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang efektif, serta refleksi pengalaman (Tarigan, 2013). Menurut Kern (2000), literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengonstruksi makna dan menyampaikan gagasan secara kontekstual. Dalam konteks profesi guru, literasi menulis berperan penting dalam mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), sebagaimana ditegaskan oleh Kemendikbud bahwa guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui kegiatan reflektif dan publikasi ilmiah.

Pendampingan penulisan esai merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi literasi menulis guru. Pendekatan pendampingan memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara fasilitator dan peserta, pemberian umpan balik berkelanjutan, serta praktik langsung menulis berdasarkan pengalaman nyata (Susanto, 2018). Selain itu, model pendampingan berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan

menulis karena guru tidak hanya menerima materi secara teoretis, tetapi juga dibimbing secara sistematis dalam proses perencanaan, penulisan, revisi, dan penyuntingan teks (Hyland, 2003).

Berdasarkan analisis situasi dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi literasi menulis guru di Kota Lubuklinggau. Oleh karena itu, program “Peningkatan Kompetensi Literasi Menulis melalui Program Pendampingan Penulisan Esai bagi Guru TK, SD, dan SMP se-Kota Lubuklinggau” menjadi relevan dan

strategis untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan, sekaligus mendukung penguatan budaya literasi dan profesionalisme guru

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogis, yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan kompetensi literasi menulis. Pendekatan andragogi dipilih karena peserta kegiatan merupakan orang dewasa yang memiliki pengalaman profesional sebagai sumber belajar utama. Menurut Knowles (1984), pembelajaran orang dewasa akan efektif apabila dikaitkan dengan kebutuhan nyata dan pengalaman langsung peserta. Oleh karena itu, program pendampingan dirancang berbasis pengalaman mengajar guru yang kemudian diolah menjadi ide penulisan esai.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis kebutuhan (needs assessment) dengan metode observasi dan penyebaran angket untuk memetakan tingkat kemampuan literasi menulis, kendala, serta kebutuhan guru dalam penulisan esai. Analisis kebutuhan merupakan langkah penting dalam perencanaan program pengembangan kompetensi agar kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa perencanaan program pendidikan nonformal harus didasarkan pada kebutuhan riil peserta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan penulisan esai, yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar literasi menulis, karakteristik esai, teknik pengembangan ide, struktur esai, serta kaidah kebahasaan. Metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual, sementara diskusi berfungsi memperkuat pemahaman melalui pertukaran gagasan. Menurut Trianto (2010), kombinasi ceramah dan diskusi efektif digunakan untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis peserta.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif penulisan esai melalui praktik langsung dan bimbingan berkelanjutan. Guru diarahkan untuk menulis esai berdasarkan pengalaman pembelajaran di kelas, praktik baik, maupun isu pendidikan yang relevan. Pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, penulisan draf, revisi, hingga penyuntingan akhir. Pendekatan ini sejalan dengan teori scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya bantuan bertahap dari pendamping agar peserta mampu mencapai kompetensi secara mandiri.

Tahap berikutnya adalah review dan umpan balik (feedback) terhadap hasil tulisan esai guru. Setiap karya peserta dikaji bersama untuk memberikan masukan terkait isi, struktur, dan kebahasaan. Pemberian umpan balik merupakan bagian penting dalam pembelajaran menulis karena membantu penulis memahami kekuatan dan kelemahan tulisannya. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang konstruktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar, termasuk dalam keterampilan menulis.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi program, yang dilakukan melalui angket, wawancara, serta analisis hasil tulisan esai guru. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan kompetensi literasi menulis guru. Refleksi dilakukan bersama peserta untuk menggali pengalaman, manfaat, dan keberlanjutan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa evaluasi program diperlukan untuk menilai ketercapaian tujuan dan sebagai dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang.

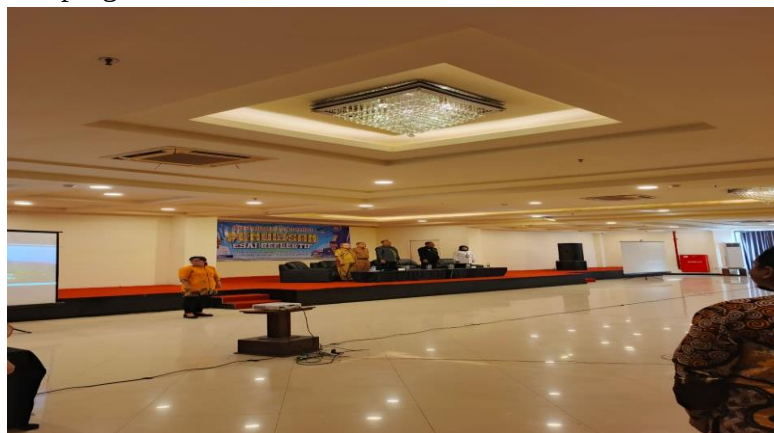
Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penulisan esai bagi guru TK, SD, dan SMP se-Kota Lubuklinggau menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi literasi menulis peserta. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi selama pelaksanaan, analisis hasil karya peserta, serta angket evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan.

Peningkatan Pemahaman Konsep Penulisan Esai

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar penulisan esai. Peserta telah mampu membedakan esai dengan bentuk tulisan lainnya, memahami struktur esai (pendahuluan, isi, dan penutup), serta mengenali karakteristik esai yang baik dan komunikatif. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum familiar dengan penulisan esai akademik dan semi-populer menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti sesi pendampingan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM

Peningkatan Keterampilan Menulis Esai

Berdasarkan hasil praktik menulis, guru peserta kegiatan mengalami peningkatan keterampilan dalam mengembangkan gagasan, menyusun paragraf secara koheren, serta menggunakan bahasa tulis yang efektif. Peserta mampu menuangkan pengalaman mengajar dan praktik baik pembelajaran ke dalam bentuk esai yang runtut dan bermakna. Hasil penilaian terhadap draf esai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memenuhi

kriteria dasar penulisan esai, baik dari aspek isi, struktur, maupun kebahasaan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Guru

Program pendampingan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menulis. Guru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pendampingan, aktif berdiskusi, serta berani mengemukakan ide dan hasil tulisannya. Melalui umpan balik langsung dari tim pengabdian, peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan tulisan dan memiliki keberanian untuk mempublikasikan karya esai mereka.



Gambar 3. Peserta Kegiatan PKM

Terbentuknya Produk Tulisan Esai Guru

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah dihasilkannya sejumlah draf esai karya guru TK, SD, dan SMP. Esai yang dihasilkan mengangkat tema-tema pendidikan, pengalaman pembelajaran di kelas, serta refleksi praktik mengajar. Produk tulisan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi luaran lanjutan berupa antologi esai guru, artikel di media massa, atau bahan pengembangan keprofesian berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama peserta dan panitia pelaksana kegiatan PKM

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penulisan esai bagi guru TK, SD, dan SMP se-Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi literasi menulis guru secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman konseptual, keterampilan teknis menulis, motivasi, hingga terbentuknya produk tulisan yang aplikatif.

Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar penulisan esai menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berperan efektif sebagai sarana transfer pengetahuan literasi akademik. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik dan struktur esai, khususnya esai akademik dan semi-populer. Setelah pendampingan, guru mampu membedakan esai dengan bentuk tulisan lain serta memahami sistematika penulisan yang benar. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pendampingan menulis berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap genre tulisan akademik.

Peningkatan keterampilan menulis esai pada guru menunjukkan bahwa metode pendampingan yang menekankan praktik menulis, diskusi, dan umpan balik efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi tulis. Guru tidak hanya mampu menyusun tulisan secara runtut, tetapi juga dapat mengaitkan pengalaman mengajar dengan gagasan reflektif yang bernilai edukatif. Hasil ini memperkuat temuan Rahmawati dan Nugroho (2020) dalam kegiatan PKM yang menyatakan bahwa latihan menulis berbasis pengalaman profesional guru mampu meningkatkan kualitas isi dan koherensi tulisan.

Aspek motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menulis menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Antusiasme dan keberanian guru untuk menyampaikan ide serta hasil tulisan menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis, tetapi juga sebagai penguatan psikologis dan profesional. Umpan balik konstruktif dari tim pengabdian berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri guru. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilaporkan oleh Hidayat et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa

pendampingan menulis secara kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keberanian guru untuk mempublikasikan karya tulis.

Terbentuknya sejumlah draf esai guru merupakan indikator keberhasilan program pendampingan. Produk tulisan yang dihasilkan mencerminkan kemampuan guru dalam menuangkan refleksi praktik pembelajaran secara tertulis. Luaran ini memiliki potensi keberlanjutan sebagai antologi esai, artikel media massa, maupun dokumen pendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Temuan ini relevan dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) yang menegaskan bahwa pendampingan menulis yang berorientasi produk dapat menghasilkan karya tulis yang berdaya guna dan bernilai publikasi.

Penguatan budaya literasi menulis di lingkungan sekolah merupakan dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Komitmen guru untuk menerapkan keterampilan menulis dalam aktivitas profesional menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap literasi tulis. Guru tidak lagi memandang menulis sebagai beban administratif, melainkan sebagai sarana refleksi dan berbagi praktik baik. Hal ini sejalan dengan konsep penguatan literasi guru yang dikemukakan dalam kegiatan pengabdian oleh Pratiwi dan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa budaya literasi menulis di sekolah dapat tumbuh melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa program pendampingan penulisan esai efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi menulis guru serta berkontribusi pada penguatan profesionalisme dan budaya literasi di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penulisan esai bagi guru TK, SD, dan SMP se-Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi menulis guru, baik dari aspek pemahaman konseptual, keterampilan teknis menulis, maupun motivasi dan kepercayaan diri dalam berkarya tulis. Melalui pendekatan praktik menulis, diskusi, dan umpan balik konstruktif, guru mampu menuangkan pengalaman profesional ke dalam bentuk esai yang runtut, reflektif, dan bernilai edukatif, serta menghasilkan produk tulisan yang berpotensi dikembangkan sebagai luaran berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan budaya literasi menulis di lingkungan sekolah, ditandai dengan perubahan sikap guru yang semakin positif terhadap aktivitas menulis sebagai sarana refleksi, pengembangan keprofesian, dan berbagi praktik baik, sehingga mendukung peningkatan profesionalisme guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hidayat, R., Lestari, D., & Fauzi, A. (2022). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 145–152.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Pratiwi, N., & Susanto, H. (2021). Penguatan budaya literasi guru melalui program pendampingan menulis. *Jurnal Pengabdian Humaniora*, 5(1), 55–63.
- Rahmawati, E., & Nugroho, A. (2020). Pelatihan dan pendampingan menulis reflektif bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(1), 33–40.
- Sari, M., Putra, A., & Handayani, T. (2021). Pendampingan literasi menulis akademik bagi guru di daerah perkotaan. *Jurnal Pengabdian Literasi*, 3(2), 87–95.
- Semi, M. A. (2017). *Menulis efektif*. Angkasa.
- Sudjana, D. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Elex Media Komputindo.
- Wulandari, S., Kurniawan, D., & Prasetyo, B. (2019). Pendampingan penulisan artikel populer bagi guru sebagai penguatan budaya literasi. *Jurnal Abdimas Cendekia*, 2(1), 21–28.